

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemakainya sehingga dapat mengurangi resiko. Analisis merupakan salah satu cara untuk mengurangi resiko terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan juga di pergunakan untuk para investor dalam menilai prospek laba di masa yang akan datang. Salah satu cara agar investor mendapatkan informasi mengenai laporan suatu perusahaan adalah dengan cara mempublikasikan laporan keuangan. Selain untuk menilai prospek laba di masa yang akan datang, investor juga menggunakan laporan keuangan untuk menilai dan menganalisis hasil kinerja manajemen dan memprediksi laba yang akan datang, serta dapat mengestimasi arus kas di masa mendatang.

Sukadana dan Triaryati (2018) mendefinisikan perusahaan sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Perusahaan juga diartikan sebagai tempat di mana terjadinya kegiatan produksi barang atau jasa. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk dapat memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat memperoleh profit atau keuntungan (Sukadana dan Triaryati, 2018). Dalam hal ini setiap perusahaan di nilai berdasarkan kemampuannya untuk mendapatkan laba dari proses penjualan yang disebut dengan profitabilitas. Dimana kemampuan yang dimaksud tidak hanya sebatas penjualan tetapi juga berhubungan dengan aktiva dan modal.

Menurut Sukmayanti dan Triaryati (2019) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan. Laba yang dihasilkan perusahaan erat hubungannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal (Susilowati, 2018). Dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu

menghasilkan laba, maka setiap produk yang dihasilkan tersebut dijual kepada pelanggan. Penjualan menjadi kegiatan utama untuk memperoleh pendapatan sehingga laba perusahaan dapat dioptimalkan. Penjualan tersebut dapat berlangsung dengan adanya aset yang mendukungnya. Sehingga, penjualan dan modal aset menjadi faktor untuk menghasilkan laba perusahaan. Perhitungan profitabilitas ini digunakan rasio berdasarkan aset perusahaan atau disebut *Return On Total Assets* (ROA). ROA (*Return On Total Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang penting dimana dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan karena posisi likuiditas selain menggambarkan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan produksinya. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Mahulae, 2020). Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Perusahaan yang tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya disebut *illikuid* (Anissa, 2019).

Wulandari dan Gultom, (2018) mengartikan *Sales Growth* atau Pertumbuhan penjualan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Pertumbuhan penjualan ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Tujuan dari pertumbuhan penjualan sebagai acuan untuk memprediksi penjualan dan profitabilitas perusahaan yang akan datang (Wulandari dan Gultom, 2018). Meningkatnya rasio pertumbuhan

penjualan menandakan perusahaan semakin maju.

Santini dan Baskara (2018) mendefinisikan Ukuran perusahaan sebagai suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut (Nurdiana, 2018).

Menurut Nurdiana (2018), Santini dan Baskara (2018), dan Sembiring (2020) memperoleh hasil bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat Likuiditas perusahaan maka profitabilitas juga meningkat secara signifikan. Sedangkan Mahulae (2020), dan Anissa (2019) memperoleh hasil bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda.

Menurut Sukmayanti dan Triaryati (2019) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Sukadana dan Triaryati, (2018) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin besarnya perusahaan maka profitabilitas juga meningkat dan tidak signifikan. Sedangkan Nurdiana (2018), Santini dan Baskara (2018) memperoleh hasil bahwa secara parsial. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas. Hal ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda.

Menurut Sukadana dan Triaryati, (2018) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin besarnya perusahaan maka profitabilitas juga meningkat dan tidak signifikan. Sedangkan Nurdiana (2018), Santini dan Baskara (2018) memperoleh hasil bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas. Hal ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas latar belakang penelitian dan hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda seperti likuiditas dan ukuran perusahaan banyak yang berpendapat berpengaruh terhadap profitabilitas dan banyak juga yang berpendapat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengukur lebih jauh mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021?
- b. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021
- b. Untuk mengetahui *Sales Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021
- c. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021

### 1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dari rumusan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

#### a. Manfaat Akademik

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan ilmu ekonomi khususnya untuk memprediksi laba di masa depan. Kegunaan lainnya adalah untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu dan menjadi dasar kajian bagi peneliti berikutnya.

#### b. Manfaat Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dan memberikan tambahan informasi dan masukan yang baik guna untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur.

#### c. Bagi STIE Indonesia

Digunakan sebagai bahan kepustakaan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan informasi dalam penyusunan skripsi.